

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan suatu upaya pendokumentasian folklor, khususnya cerita prosa rakyat yang ada di Kabupaten Dharmasraya, serta pengelompokannya ke dalam nilai-nilai edukasi. Penelitian ini menggunakan teori folklore yang dikemukakan oleh Danandjaja (2002), yang menjelaskan bahwa folklore adalah bagian dari kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan. Dengan teori ini, penelitian ini berhasil mendokumentasikan dan menganalisis nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam cerita prosa rakyat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi langsung. Data yang diperoleh melalui metode ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam cerita prosa rakyat tersebut. Pendokumentasian cerita prosa ini didasari oleh perkembangan zaman yang semakin modern, sehingga sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi cerita lisan tersebut agar identitas budaya daerah dapat bertahan dan dilestarikan hingga ke generasi berikutnya.

Penelitian ini berhasil mendokumentasikan sebanyak 11 cerita prosa rakyat dari Kabupaten Dharmasraya. Cerita-cerita tersebut meliputi: Asal Usul Nagari Padang Laweh, Asal Usul Bukik Dapek, Sungai Batu Bandang, Rajo Koto Daulat, Sungai Kambut, Asal Usul Tompat dan Nenek Susu Panjang, Sipaik Lidah, Datuak Rajo Kuaso, Inyiak Kalombai, Awang Tangkuluak, dan Ular Tunggang. Data-data

ini diperoleh melalui wawancara dengan tujuh informan yang berperan penting dalam pelestarian budaya lokal.

5.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Namun, peneliti berharap agar generasi muda dan masyarakat setempat lebih memperhatikan dan menjaga kekayaan folklor yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Penulis dengan bangga mendokumentasikan folklor di Kabupaten Dharmasraya ini, dengan latar belakang dan kekayaan cerita yang hidup di tengah masyarakatnya. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian serupa terus dilanjutkan untuk memperkaya kajian folklor dan memastikan kelestariannya bagi generasi yang akan datang.

